

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup> Tujuan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa serta sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Hurlock mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu

---

<sup>1</sup> Yeni Rachmawati & Euid Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2010)., h. 1

yang baru, berbeda dan orisinal.<sup>2</sup> Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

Utami Munandar mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak, guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Batupoaro Kota Baubau pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak kelompok B masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat

---

<sup>2</sup> Elizabeth, B Hurlock. *Perkembangan Anak, Jilid 1 (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)*. (Jakarta: Erlangga. 1999)., h. 3

<sup>3</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama 2009)., h. 43

bentuk secara bebas dari plastisin. Dari 16 anak yang ada di kelas, ada 10 anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta membuat bentuk, misalnya buah yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Batupoaro Kota Baubau masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menggambar sama persis seperti teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya. Dari 16 anak di kelas, hanya 5 anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya. Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk menghasilkan warna yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya kelima anak tersebut ada yang bisa menggambar jeruk, semangka, anggur, dan mangga serta mewarnainya dengan perpaduan warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi dengan warna dan gambarnya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya. Dari 16 anak di kelas, ada 7 anak yang ikut-ikutan jawaban teman dan juga gambarnya hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Batupoaro Kota Baubau belum berkembang.

Berdasarkan permasalahan ini, guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan

kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.<sup>4</sup>

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.<sup>5</sup> Anak TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, kertas lipat dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (sampah) dan mendukung gerakan daur ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dan dapat digunakan mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing anak dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak

---

<sup>4</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi 2005)., h. 94

<sup>5</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Yogyakarta: Universitas Tebuka . 2010)., h. 4

diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka guru dan peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengambil judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B TK Batupoaro Kota Baubau”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Batupoaro Kota Baubau sebagai berikut:

1. Perkembangan kreativitas anak di TK Batupoaro Kota Baubau masih belum berkembang optimal, dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang kreativitasnya belum berkembang optimal.
2. Pada saat kegiatan membentuk bebas dengan plastisin, dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang belum berani mencoba dan menambah bentuk lain dari yang dicontohkan guru.
3. Pada saat kegiatan menggambar bebas menggunakan pasta warna dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, dari 16 anak di kelas, hanya 5

anak yang menggambar dan pemilihan warnanya berbeda dari teman-temannya.

4. Anak kurang komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil karya, dari 16 anak di kelas, 7 anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya sendiri dan meniru jawaban teman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah kreativitas anak kelompok B TK Batupoaro Kota Baubau dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di TK Batupoaro Kota Baubau pada anak kelompok B.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi perbendaharaan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Membantu meningkatkan kreativitas menggunakan kegiatan kolase.

### b. Bagi Guru

Membantu guru mengembangkan, menstimulasi dan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak.

## F. Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Kreativitas Anak

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak mampu membuat hasil karya baru yang berbeda dari teman-temannya.

### 2. Kolase

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwasannya melalui kegiatan kolase maka kreativitas anak kelompok B pada TK Batupoaro Kota Baubau meningkat.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Untuk itulah hendaknya kita mengetahui serta memahami dengan jelas arti serta makna dari kreativitas itu sendiri.

Kreativitas dapat dipandang dari perspektif yang berbeda berdasarkan latar belakang disiplin ilmu. Pada umumnya orang mendefinisikan kreatif sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, daya imajinasi maupun karya. Utami Munandar mengemukakan pengertian dan definisi kreativitas menjadi beberapa rumusan sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Kreativitas adalah kemampuan anak untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

---

<sup>1</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama. 2009)., h. 47